

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Desain penelitian merupakan salah satu prosedur yang harus dilakukan untuk memperoleh data terkait penelitian yang dilakukan. Adapun pendekatan penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2012, hlm. 1) mengungkapkan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan “metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi”.

Bogdan and Biklen (dalam Sugiyono, 2012, hlm 9) memaparkan beberapa karakteristik dari penelitian kualitatif sebagai berikut:

Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrument kunci.

1. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
2. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk atau *outcome*
3. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif
4. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati)

Dalam penelitian mengenai pengemasasn berita Hary Tanoesoedbjo Ketua Umum Partai Peindo SindoNews.com dan Liputan6.com, peneliti ingin meneliti bagaimana isi berita pada kedua media tersebut. Hal ini disebabkan isi berita dapat mencerminkan kontruksi realitas dan ideologi yang dimiliki oleh media. Oleh sebab itu, pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian ini.

### 3.2 Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis *framing* dari Pan dan Kosicki sebagai analisis data. Analisis *framing* merupakan salah satu bentuk analisis teks media yang bertujuan untuk melihat bagaimana media mengemas dan membingkai berita.

Analisis *framing* (Eriyanto, 2002, hlm. 4) adalah salah satu metode analisis teks yang berada dalam kategori penelitian konstruksionis. Analisis *framing* secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok atau apa saja) dibingkai oleh media. Pembingkaiannya tersebut tentu saja melalui proses konstruksi. Realitas sosial dimaknai dan dikonstruksi dengan makna tertentu. Peristiwa dipahami dengan bentuk tertentu. Hasilnya, pemberitaan media pada sisi tertentu atau wawancara dengan orang-orang tertentu. Semua elemen tersebut tidak hanya bagian dari teknis jurnalistik, tetapi menandakan bagaimana peristiwa dimaknai dan ditampilkan

Analisis *framing* merupakan salah satu bentuk analisis teks media yang bertujuan untuk melihat bagaimana media mengemas dan membingkai berita. Dalam pendekatan ini, (Eriyanto, 2002, hlm. 255-256) perangkat *framing* dibagi dalam empat struktur besar. Pertama, struktur *sintaksis*. *Sintaksis* berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa dalam bentuk susunan umum berita. Dapat diamati dari bagian berita (lead, latar, headline, kutipan yang diambil dan sebagainya). Kedua, struktur *skrip*. *Skrip* berhubungan dengan bagaimana wartawan mengisahkan atau menceritakan peristiwa ke dalam bentuk berita. Ketiga, struktur *tematik*. *Tematik* berhubungan dengan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangan atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat, atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Keempat, struktur *retoris*. *Retoris* berhubungan dengan bagaimana wartawan menekankan arti tertentu ke dalam berita. Struktur ini melihat bagaimana wartawan memakai pilihan kata, idiom, grafik, dan gambar yang dipakai bukan hanya mendukung tulisan, melainkan juga menekankan arti tertentu kepada pembaca.

Metode analisis *framing* yang dapat dilihat adalah bagaimana cara media memaknai, memahami dan membingkai kasus/peristiwa yang diberitakan. Metode semacam ini tentu saja berusaha mengerti dan menafsirkan makna dari suatu teks

dengan jalan menguraikan bagaimana media membingkai isu. Peristiwa yang sama bisa jadi dibingkai berbeda oleh media. Ada beberapa model framing yang digunakan dalam menganalisis teks media. Salah satunya model Pan dan Kosicki yang merupakan modifikasi dari dimensi operasional analisis wacana Van Dijk. Model *framing* ini adalah salah satu model yang paling populer dan banyak dipakai. Bagi Pan dan Kosicki, analisis framing ini dapat menjadi salah satu alternatif dalam menganalisa teks media.

Tabel 3.1 Model Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

<b>Struktur</b>	<b>Perangkat Framing</b>	<b>Unit yang diamati</b>
SINTAKSI : Cara wartawan menyusun fakta	Skema berita	Headline,Lead,Latar Informasi,Kutipan Sumber,Pernyataan,Penutup.
SKRIP : Cara wartawan mengisahkan fakta	Kelengkapan berita	5W+1H
TEMATIK : Cara wartawan menulis fakta	Detail Maksud kalimat berhubungan Nominalisasi antar kalimat Koherensi Bentuk kalimat Kata Ganti	Paragraph,Proposisi

RETORIS : Cara wartawan menekankan fakta	Leksigon Grafis Metafora Pengadaian	Kata,Idiom,Gambar/Foto,Grafik
---	--	-------------------------------

(Eriyanto, 2002, hlm. 256)

### 3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini memiliki subjek dan objek dari kajian yang akan di uji. Subjek dari penelitian ini adalah pemberitaan pada SindoNews.com dan Liputan6.com edisi 01 Februari 2016 – 31 April 2016. Sedangkan Objek dari penelitian mengenai penegasan berita Hary Tanoesoebjo sebagai Ketua Umum Partai Perindo.

Satori dan Komariah (2014) mengungkapkan bahwa pada penelitian kualitatif, konsep subjek penelitian/unit analisis berhubungan dengan apa atau siapa yang diteliti. Sedangkan darimana data diperoleh disebut sebagai unit observasi atau unit pengamatan. Penentuan sumber data pada penelitian kualitatif dilakukan secara *purposive*, yaitu ditentukan dengan menyesuaikan pada tujuan penelitian dan tujuan tertentu.

Hikmat (2011, hlm. 64) mengemukakan bahwa “*purposive sampling* (pengambilan sampel berdasarkan tujuan) merupakan pengambilan sampel berdasarkan kapasitas dan kapabelitas atau yang benar-benar kompeten di bidangnya di antara anggota populasi. Yaitu ditunjukkan kepada tujuan penelitian peneliti”. Pada penelitian kualitatif, *sampling* tidak digunakan untuk melihat perbedaan-perbedaan yang nantinya dikembangkan ke dalam generalisasi, tetapi untuk merinci kekhususan yang ada dalam ramuan konteks yang unik. (Moleong, 2010, hlm. 224).

Sebagai data dalam penelitian ini, peneliti hanya akan mengambil berita yang fokus terhadap pemberitaan Hary Tanoesoedbo sebagai ketua umum partai Perindo yang bersifat *straight news* Mulkan (2013, hlm. 102) mengungkapkan bahwa *straight news* (berita langsung) merupakan berita yang biasa disajikan pada surat kabar yang hanya menyampaikan fakta utama apa adanya secara langsung yang terjadi pada sebuah peristiwa atau semua pernyataan penting dari tokoh-

tokoh yang terlibat dalam peristiwa tersebut. Berita tersebut dalam kurun waktu penelitian dua bulan dimulai dari tanggal 1 Februari – 31 April 2016. Hal ini disebabkan karena pada rentan tanggal tersebut Hary Tanoesoedbjo gencar diberitakan oleh SindoNews.com dan Liputan6.com.

Berdasarkan pembatasan tersebut, maka berita-berita yang diambil sebagai sampel penelitian dari SindoNews.com adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

No	Tanggal Publikasi	Judul
1	Rabu, 24 Februari 2016	HT Tinjau UMKM Binaan Partai Perindo
2	Rabu, 16 Maret 2016	Bangun Ekonomi Masyarakat, Perindo Serius Garap UMKM
3	Kamis, 17 Maret 2016	Partai Perindo Fokus Perjuangkan Masyarakat Marjinal
4	Jum'at, 18 Maret 2016	Indonesia Harus Tingkatkan Daya Saing
5	Sabtu, 19 Maret 2016	Ekonomi Indonesia Harus Dibangun dari Bawah
6	Selasa, 22 Maret 2016	HT: Taksi Online Seharusnya Dilarang
7	Selasa, 19 April 2016	HT: Ekonomi Kerakyatan Solusi Perekonomian Indonesia
8	Jum'at, 29 April 2016	HT: Indonesia Akan Maju dengan Ekonomi Kerakyatan

Daftar Berita			
------------------	--	--	--

SindoNews.com

Sedangkan berita yang diteliti pada Liputan6.com sebagai berikut :

Tabel. 3.3  
Daftar Berita Liputan6.com

No	Tanggal Publikasi	Judul
1	Jum'at, 05 Februari 2016	Dilaporkan Pengusaha Ke Bareskim, Ini Tanggapan Jaksa Agung
2	Rabu, 10 Februari 2016	Usut Dugaan Ancaman Pengusaha, Bareskim Periksa Jaksa Yulianto
3	Kamis, 17 Maret 2016	Hary Tanoë Diperiksa Kejaksaan Agung Hari ini
4	Kamis, 17 Maret 2016	Penuhi Panggilan Kejagung, Hary Tanoë Optimis Tak Jadi Tersangka
5	Senin, 11 April 2016	Kejagung Kembali Periksa Hary Tanoë Terkait Kasus Mobile 8
6	Senin, 11 April 2016	Diperiksa Kejagung, Hary Tanoë Dicecar Belasan Pertanyaan

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2012, hlm 62) mengungkapkan bahwa “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”.

Satori dan Komariah (2014, hlm. 103) mengungkapkan “dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui setting dari berbagai sumber, dan berbagai cara. Dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan dengan menggunakan sumber primer dan sumber sekunder”.

Untuk itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yang diambil berdasarkan data primer dan sekunder. Data-data tersebut digunakan untuk mendukung dan memperkuat hasil penelitian ini. Adapun data-data tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 3.4.1 Pengumpulan data Primer

Sugiyono (2012, hlm. 62) “sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Oleh karena itu dalam penelitian ini adalah data-data pemberitaan berita Hary Tanoesoedbjo dan Partai Perindo dalam media online SindoNews.com dan Liputan6.com edisi 01 Februari – 29 April 2016.

##### 3.4.1.1 Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang dilakukan adalah mengumpulkan berita pada media online SindoNews.Com dan Liputan6.com yang berkaitan dengan Berita Hary Tanoeseodibjo sebagai Ketua Umum Partai Perindo pada edisi 01 Februari 2016 – 31 April 2016. Serta

mengumpulkan tambahan data melalui sumber-sumbernya yang berada dipergustakaan seperti, buku-buku, surat kabar dan bahan kepustakaan lainnya. (Kartono, 2005, hlm. 7). Dokumentasi dilakukan agar peneliti memiliki tambahan informasi mengenai pemberitaan tersebut.

### **3.4.2 Pengumpulan data Sekunder**

Sugiyono (2012, hlm.62) mengemukakan bahwa “sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen”. Dalam penelitian ini beberapa sumber data sekunder yang digunakan untuk membantu perolehan data adalah sebagai berikut:

#### **3.4.2.1 Wawancara**

Wawancara adalah (Moleong, 2010, hlm. 186) percakapan mendalam dengan maksud topik pembicaraan tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.. *Dalam* penelitian ini peneliti mengadakan tanya jawab kepada pakar ahli Komunikasi Politik di Jawa Barat dan Wakil Pemimpin Redaksi Pikiran Rakyat.

#### **3.4.2.2 Studi Pustaka**

Studi pustaka digunakan peneliti untuk menghimpun atau mengumpulkan data mengenai pemberitaan *Hary Tanoesoedbo sebagai Ketua Umum Partai Perindo* pada media online SindoNews.com dan Liputan6.com dengan mencari buku mengenai analisis *framing* dan teori-teori lainnya yang bersangkutan dengan penelitian.

#### **3.4.2.3 Observasi data Online**



Observasi yang dimaksud pada penelitian ini adalah pengamatan langsung pada pengemasan berita Berita Hary Tanoeseodibjo sebagai Ketua Umum Partai Perindo pada SindoNews.com dan Liputan6.com. Pengamatan ini terhitung dari edisi 01 Februari 2016 – 31 April 2016. Observasi adalah (Winarno Surakhmad, 1990, hlm. 162), : “Teknik pengumpulan data yang diambil dari perilaku subyek penelitian dan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti” sehingga kita menyadari apa yang di inginkan objek kepada subjek atas pemberitaan tersebut.

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif), yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. (Sugiyono, 2012, hlm.222) Peneliti kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menfasirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya..

Dalam penelitian ini, peneliti membuat lembar wawancara sebagai salah satu alat bantu dalam penelitian. Lembar wawancara digunakan untuk mengarahkan dan membatasi proses tanya jawab yang dilakukan kepada informan. Lembar wawancara ini juga digunakan sebagai acuan peneliti untuk memperkuat hasil analisis.

### **3.6 Teknis Analisis Data**

Proses analisis data pada penelitian ini, mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. (Sugiyono, 2012, hlm.224) Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Adapun aktivitas dalam analisis data menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012) yang dilakukan dalam penelitian ini terbagi ke dalam beberapa tahapan, yaitu:

#### 3.6.1 Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Merupakan bagian pengumpulan data yang telah ada sebelumnya berupa merangkum.

#### 3.6.2 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Merupakan kegiatan mereduksi data yang diperoleh setelah dilakukan pengumpulan dengan suatu bentuk analisis yang menajam, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang data yang tidak diperlukan.

Pada tahap ini, peneliti mencoba untuk mengumpulkan informasi penting terkait masalah penelitian, memilih hal yang pokok, dan mengelompokkannya sesuai dengan topik masalah

#### 3.6.3 Penyajian Data (*Data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *display* data. Pada tahapan ini, data yang terkumpul disusun secara sistematis sehingga peneliti dapat mengamati komponen permasalahan

#### 3.6.4 Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir pada analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya bersifat ragu-ragu sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

### 3.7 Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, data tidak akan transferabel jika tidak kredibel, dan tidak akan kredibel jika tidak memenuhi kebergantungan (Moloeng, 2010, hlm. 321). Keabsahan data sangat penting untuk memperoleh hasil yang valid. Oleh sebab itu, perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Sugiyono (2012) mengungkapkan bahwa uji validitas wajib dilakukan dalam penelitian karena merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek

penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Oleh sebab itu, data yang valid adalah data yang tidak berbeda antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Sedangkan untuk reliabilitas, Moloeng (2010, hlm. 323) mengungkapkan bahwa “reliabilitas menunjuk pada ketaatasasan pengukuran dan ukuran yang digunakan.”

Untuk melakukan uji keabsahan data ini, maka peneliti melakukan teknik triangulasi data. Menurut Satori dan Komariah (2014, hlm. 170) “triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu”.

Menurut Denzin (dalam Bungin, 2007, hlm.256-257)“salah satu cara paling penting dan mudah dalam uji keabsahan hasil penelitian adalah dengan melakukan triangulasi peneliti, metode, teori, dan sumber data”.

Berikut ini merupakan penjabaran mengenai beberapa model triangulasi menurut Denzin (dalam Bungin, 2007).

### **3.7.1 Triangulasi kejujuran peneliti**

Cara ini dilakukan untuk menguji kejujuran, subjektivitas, dan kemampuan merekam data oleh peneliti di lapangan. Sebagai manusia, peneliti seringkali sadar atau tanpa sadar melakukan tindakan-tindakan yang merusak kejujurannya ketika pengumpulan data, atau terlalu melepaskan subjektivitasnya bahkan kadang tanpa kontrol, ia melakukan rekaman-rekaman yang salah terhadap data di lapangan. Melihat kemungkinan ini, maka perlu dilakukan triangulasi terhadap peneliti, yaitu dengan meminta bantuan peneliti lain melakukan pengecekan langsung, wawancara ulang, serta merekam data yang sama di lapangan. Hal ini adalah sama dengan verifikasi terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan oleh seorang peneliti.

### **3.7.2 Triangulasi dengan sumber data**

Dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif yang dilakukan dengan :

3.7.2.1 Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara

- 3.7.2.2 Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- 3.7.2.3 Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
- 3.7.2.4 Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintahan
- 3.7.2.5 Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
- 3.7.2.6 Hasil yang diharapkan adalah berupa kesamaan atau alasan-alasan terjadinya perbedaan (Moleong, 2006, hlm.330, Bardiansyah, 2006, hlm.145). Selain itu, Triangulasi sumber data juga memberikan kesempatan untuk dilakukannya hal-hal sebagai berikut:
  - 3.7.2.7 Penilaian hasil penelitian dilakukan oleh responden
  - 3.7.2.8 Mengoreksi kekeliruan oleh sumber data
  - 3.7.2.9 Menyediakan tambahan informasi secara sukarela
  - 3.7.2.10 Memasukan informan dalam kancah penelitian, menciptakan kesempatan untuk mengikhtisarkan sebagai langkah awal analisis data
  - 3.7.2.11 Menilai kecukupan menyeluruh data yang dikumpulkan (Moleong, 2006, hlm.335)

### 3.7.3 Triangulasi dengan metode

Mengacu pendapat Patton (1987, hlm. 329) dengan menggunakan strategi :

- 3.7.3.1 Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data
- 3.7.3.2 Pengecekan beberapa sumber data dengan metode yang sama (Moleong, 2006, hlm.331).

Triangulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode *interview* sama dengan metode observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan

informasi yang diberikan ketika di-*interview*. Begitu pula teknik ini digunakan untuk menguji sumber data, apakah sumber data ketika di-*interview* dan diobservasi akan memberikan informasi yang sama atau berbeda. Apabila berbeda, peneliti harus menjelaskan perbedaan itu, tujuannya adalah untuk mencari kesamaan data dengan metode yang berbeda.

#### 3.7.4 Triangulasi dengan teori

Dilakukan dengan menguraikan pola, hubungan dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis untuk mencari tema atau penjelasan pembanding. Secara induktif dilakukan dengan menyertakan usaha pencarian cara lain untuk mengorganisasikan data yang dilakukan dengan jalan memikirkan kemungkinan logis dengan melihat apakah kemungkinan-kemungkinan ini dapat ditunjang dengan data (Bardiansyah, 2006).

Adapun dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan triangulasi sumber. Peneliti melakukan pengecekan data dengan membandingkan data yang diperoleh melalui hasil penelitian, referensi buku, atau dokumentasi-dokumentasi terkait yang dapat digunakan untuk memeriksa kebenaran data.

#### 3.7.4 Membercheck

*Membercheck* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data atau informasi yang diperoleh sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh pemberi data atau informan. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti data tersebut sudah valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Pelaksanaan *membercheck* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan. Caranya dapat dilakukan secara individual, dengan cara peneliti datang ke pemberi data, atau melalui forum diskusi kelompok. Setelah data

disepakati bersama, maka pemberi data diminta untuk menandatangani agar data lebih otentik sekaligus sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *membercheck*. (Sugiyono, 2012, hlm.276).

### **3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **3.8.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kota Bandung. Peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi terhadap pemberitaan Hary Tanoesoedbo dan Partai Perindo SindoNews.com dan Liputan6.com.

#### **3.8.2 Waktu Penelitian**

Penelitian mengenai analisis framing ini dilakukan selama dua bulan, terhitung dari 1 Februari – 31 April 2016.